

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kanatang merupakan satu-satunya puskesmas yang ada di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan, dengan luas wilayah 279,4 KM². Wilayah kerja Puskesmas Kanatang mencakup 4 Desa dan 1 kelurahan yaitu Mondu dengan luas wilayah 97,8 m², Hamba Praing dengan luas Wilayah 44,2 m², Kuta dengan luas Wilayah 30,1 m², Kelurahan Temu dengan luas Wilayah 69,3m² dan Ndayayami dengan luas Wilayah 38 m².

Jumlah penduduk yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kanatang berjumlah 9.972 jiwa, yang terdiri dari laki-laki yaitu 5.172 jiwa dan perempuan yaitu 4.800 jiwa. Dari jumlah tersebut terbagi dalam 4 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Desa Ndayayami dengan jumlah 694 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 365 jiwa dan perempuan 329 jiwa, Kelurahan Temu dengan jumlah 5.591 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.938 jiwa dan perempuan 2.653 jiwa, Desa Kuta dengan jumlah 1.219 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 609 jiwa dan perempuan 610 jiwa, Desa Hamba Praing dengan jumlah 1.074 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 544 jiwa dan perempuan 530 jiwa, Desa Mondu dengan jumlah 1.394 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 716 jiwa dan perempuan 678 jiwa.

Ada pun batas-batas wilayah kerja Puskesmas kanatang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah selatan berbatasan

dengan Kecamatan Ngaha Ori Angu, sebelah Timur dibatasi kecamatan Kota Waingapu, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Haharu.

Puskesmas Kanatang memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan. Jenis-jenis pelayanan dalam Puskesmas Kanatang yaitu poli gigi, poli umum, laboratorium, poli KIA/KB, Pojok gizi, klinik sanitasi, apotik, dan ruang bersalin. Puskesmas Kanatang memiliki 4 pustu dan 4 polindes yaitu pustu Maudolung, pustu Mondu, pustu Ndata, pustu Tanggedu, polindes Temu, polindes Hamba Praing, polindes Mondu, polindes Ndapayami. Puskesmas Kanatang juga memiliki 24 posyandu yaitu posyandu Dahlia, posyandu Kamboja, posyandu Kuta, posyandu Hamba Praing, posyandu Mondu, posyandu tunas Harapan, posyandu Melati, posyandu Mawar, posyandu Kecubung, posyandu Luri Mandang, posyandu Ndata, posyandu Hina Wangu, posyandu Rinji Anya Badi, posyandu Kuta Atas, posyandu Cinta Makmur, posyandu Maudolung, posyandu Reti Njawa, posyandu Padadita, posyandu Anatondi, posyandu Tanggedu, posyandu Laingatar, posyandu Ndapayami, posyandu Lubunge. Puskesmas Kanatang juga memiliki 3 Desa Siaga yaitu Desa Kuta, Desa Hamba Praing, dan Desa Mondu. Puskesmas Kanatang dengan ketenagaan yang berjumlah 41 orang, berikut tabel distribusi ketenagaan di Puskesmas kanatang:

Tabel 5. 1 Distribusi Ketenagaan Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2021

Tabel 5.1 Jumlah tenaga kesehatan

Keterangan	Jumlah	%
Dokter Umum	2	5
Dokter Gigi	1	2
S1 Kesehatan Masyarakat	2	5
DIII Keperawatan	17	41
S1 Keperawatan	1	2
Perawat Gigi	2	5
DIII Kebidanan	11	27
Farmasi	1	2
Gizi	1	2
Sanitarian	1	2
Sopir	1	2
CS	1	2
Total	41	100

Sumber: Profil Puskesmas kanatang,2021

Dari tabel 5.1 dapat di lihat bahwa tenaga kerja yang ada di Puskesmas Kanatang DIII Keperawatan 17 orang (41 %), DIII Kebidanan 11 orang (27 %), Dokter Umum 2 orang (5%), SI Kesehatan 2 orang (5%), Perawat Gigi 2 orang (5%), Dokter Gigi 1 orang (2%), Farmasi 1 orang (2%), Gizi 1 orang (2 %), Sanitarian 1 orang (2 %), Supir 1 orang (2 %), CS 1 orang (2 %).

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang bulan Juni 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Puskesmas Kanatang dengan sampel 30 responden. Kuisioner dibagikan kepada 30 responden. Variabel yang di teliti adalah Pengetahuan ibu balita tentang Pengetahuan ibu balita

berdasarkan pendidikan, umur, dan pekerjaan yang diperoleh melalui kuisioner.

1. Data Umum Responden: Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan

Karakteristik	N	%
Umur (Tahun)		
<20	20	50
20-30	14	47
>35	1	3
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	15	50
Menengah (SMA)	13	43
Tinggi (S1>)	2	7
Pekerjaan		
Bekerja	7	23
Tidak Bekerja	23	77
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer,2021

Dari tabel 5.2 dapat di lihat dari umur ibu balita sebagian besar adalah umur <20 tahun yang berjumlah 15 orang (50%), dan yang paling sedikit 1 orang (3%). Berdasarkan pendidikan distribusi responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD-SMP) sebanyak 15 orang (50 %), Kategori Pendidikan Menengah SMA sebanyak 13 orang (43 %).

Berdasarkan pekerjaan distribusi responden terbanyak adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 23 orang (77 %), dan paling sedikit adalah responden yang bekerja berjumlah 7 orang (23%).

3. Data Khusus : Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti :

Tabel 5. 3 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu Pada Balita Puskesmas Kanatang Tahun 2021

Pengetahuan	N	%
Baik	10	30
Cukup	18	64
Kurang	2	5
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa distribusi responden berpengetahuan terbanyak adalah kategori cukup, sebanyak 18 orang (64 %), karena ibu balita stunting yang pengetahuannya cukup rata-rata berpendidikan SMA dan yang paling sedikit kategori kurang berjumlah orang 2 (5 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 5.4 Pola Pemberian Makan Balita Di Puskesmas Kanatang

Pola pemberian makan	N	%
Baik	8	28
Cukup	20	67
Kurang	2	5
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi tingkat pola makan balita stunting di wilayah kerja puskesmas kanatang tahun 2021 menunjukkan dari 30 responden frekuensi tertinggi adalah cukup 20 orang 60% dan terendah adalah respon dengan kategori kurang sebanyak 2 orang 6%.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian di dapatkan pengetahuan ibu balita stunting 10orang (30%) memiliki Pengetahuan yang baik, 20orang (60 %) memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang (7%) memiliki pengetahuan kurang. Dan pola pemberian makan balita stunting ibu memberikan makan pada balita stunting 8orang (28%) baik, dan 20 Orang (67%) dalam pola pemberian makan balita stunting cukup.

Menurut hasil penelitian ini responden berpengetahuan terbanyak adalah cukup atau masih kurang, sebanyak 20 orang (60 %), jika hal ini di biarkan maka akan berpengaruh terhadap pola makan dan gizi, pola asuh, dan kebersihan anak. Bila di kaitkan dengan pendidikan responden terbanyak Dasar (SD-SMP) Sebanyak 15 orang (45 %) SMA 13 orang (43%) sesuai dengan teorinya Notoatmojo, 2010 Pengetahuan merupakan hasil pengideraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang di miliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu pengideraan sampai menghasilkan pengetahuan sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang di miliknya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang

terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan. Responden juga banyak yang tidak bekerja yaitu 23 orang (76,7 %).

Begitupun dengan pola pemberian makan hasil penelitian ini responden terbanyak adalah cukup atau masih kurang, sebanyak 8 orang (28 %), jika hal ini di biarkan maka akan berpengaruh terhadap pola makan dan gizi anak, pola asuh, kebersihan anak. Orang yang tidak bekerja ruang lingkup kehidupan sangat terbatas dan dalam mendapatkan informasi atau hal-hal baru, berbeda dengan mereka yang bekerja. Penelitian ini sesuai dengan teori tersebut karena jika mereka tidak bekerja maka kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman dari temannya sangat kecil sehingga mereka tidak mengetahui tentang ilmu kesehatan khususnya stunting.

Di harapkan Puskesmas Kanatang dapat meningkatkan lagi informasi, melakukan penyuluhan, terhadap ibu balita dari dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupan, dan lebih menekankan tentang pengetahuan ibu dan pola pemberian makan balita stunting, sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan lagi cara pola makan, pola asuk, dan kebersihan anak.